

IDENTIFIKASI KESULITAN GURU SD I PEDES SEDAYU BANTUL DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

IDENTIFICATION OF TEACHERS' DIFFICULTIES AT SD 1 PEDES, SEDAYU, BANTUL, ON THE IMPLEMENTATION OF CURRICULUM 2013

Oleh: Yanuar Ismujoko, PGSD/PSD,rm.yanoe@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan awal implementasi kurikulum 2013 dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran di kelas I dan IV A SD I Pedes Sedayu Bantul serta upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru SD I Pedes mengimplementasikan pembelajaran Kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan tematik terpadu dan model pembelajaran eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Guru SD I Pedes sudah mempersiapkan dan menyusun rencana pembelajaran kurikulum 2013 dengan baik sesuai dengan Permendikbud. Guru tidak mengalami kesulitan dalam penyusunan Silabus dan RPP. Kesulitan implementasi kurikulum 2013 banyak ditemukan pada pelaksanaan dan penilaian pembelajaran kurikulum 2013. Dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013, guru SD I Pedes mengalami dalam ketepatan alokasi waktu pembelajaran, mengelola kelas secara efektif, analisis hasil belajar peserta didik dan mewujudkan kegiatan belajar yang sesuai dengan cara belajar peserta didiknya masing-masing. Kendala implementasi pada penilaian pembelajaran kurikulum 2013 terletak pada guru belum melakukan penilaian autentik untuk peserta didik. Guru SD I Pedes telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kesulitan implementasi Kurikulum 2013 yang berdampak positif dan signifikan.

Kata Kunci : *Kurikulum 2013, Kesulitan Guru*

Abstract

This study aim to identify the difficulties in the preliminary implementation of Curriculum 2013 in lesson planning, learning implementation, and learning assessment in Grades I and IV A of SD 1 Pedes, Sedayu, Bantul, and efforts to solve them. The results of the study show that teachers of SD 1 Pedes have designed lesson plans based on Curriculum 2013 plan using integrated thematic approach and exploratory, elaboration, and confirmation learning model. Teacher SD 1 Pedes had prepared and compiled the 2013 curriculum learning plan well in accordance with Permendikbud. Teachers had no difficulty in preparing Syllabus and RPP. The difficulties in the implementation of Curriculum 2013 was mostly on the learning implementation and assessment based on Curriculum 2013. In the learning implementation based on Curriculum 2013, teachers of SD 1 Pedes find it difficult to allocate learning time, manage the classroom effectively, analyze students' learning outcomes, and carry out learning activities in accordance with individual students' learning styles. The constraint in the implementation of learning assessment based on Curriculum 2013 is on authentic assessment for students. SD 1 Pedes teachers have made various efforts to overcome the difficulties of the implementation of the 2013 curriculum that have a positive and significant impact.

Keywords: *Curriculum 2013, Teachers' Difficulties*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui proses pendidikan, seseorang dapat membuat derajat kehidupannya ke arah yang lebih baik. Manusia yang terdidik baik dari segi ilmu pengetahuan maupun akhlaknya tentu akan sangat bermanfaat bagi kemajuan negaranya.

Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Berkat pendidikan juga manusia dapat menciptakan tatanan masyarakat modern yang aman, tentram dan damai. Jadi pendidikan memberikan andil besar dalam kelangsungan hidup manusia, khususnya untuk masyarakat Indonesia.

Berbicara pendidikan di suatu negara tentu tidak akan lepas dari bagaimana sistem pendidikan tersebut dijalankan, salah satunya adalah di Indonesia. Pemerintah dalam meningkatkan mutu sekolah adalah dengan diberlakukannya Kurikulum 2013. Inilah wujud nyata dari pemerintah Indonesia yang terus berupaya menyempurnakan kurikulum yang ada dengan perkembangan jaman. Kurikulum 2013 sendiri merupakan pengganti dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pergantian tersebut merupakan salah satu upaya untuk memperbaiki masalah-masalah pada kurikulum sebelumnya. Inti dari Kurikulum 2013, adalah pada upaya penyederhanaan, dan tematik-integratif serta penekanan pendidikan karakter. Implementasi pendidikan karakter yang ada pada kurikulum 2013 diharapkan memberikan dampak besar bagi dunia pendidikan saat ini. Sehingga dengan adanya kurikulum baru ini diharapkan mampu menanggulangi krisis moral pelajar yang sedang terjadi.

Sistem pendidikan Indonesia mulai melaksanakan kurikulum 2013 pada tahun pelajaran 2014/ 2015 di hampir seluruh pelosok negeri. Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) dari Sabang sampai Merauke sebagian besar sudah merasakan penerapan dari kurikulum

baru tersebut. Kurikulum sendiri menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (19) sebagai seperangkat rencana mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu..Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mengedepankan pada pendidikan karakter, terutama untuk anak SD. Maka peran serta guru SD dalam pendidikan karakter awal anak sangatlah penting. Sehingga selain segi pengetahuan anak yang ditingkatkan, akhlak mereka sejak dini pun dapat terbimbing dengan baik.

Isi dari Kurikulum 2013 sendiri berdasarkan Permendikbud Permendikbud Nomor 67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (2013: 6-133) memuat struktur tentang kompetensi inti, mata pelajaran, beban belajar, kompetensi dasar dan muatan pembelajaran. Berdasarkan Permendikbud Nomor 81 A tentang Implementasi Kurikulum (2013: 13-14), terdapat pendekatan baru dalam kurikulum 2013 yaitu pendekatan saintifik tematik integrative. Pendekatan ini memuat lima pembelajaran pokok yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Beberapa model pembelajaran diantaranya adalah *project based learning*, *problem based learning*, *discovery learning*, dan *inquiry*.

Banyak pro dan kontra yang mengiringi pelaksanaan kurikulum 2013. Hal ini terutama pada masa transisi implementasi dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ke Kurikulum 2013 yang berlangsung di sekolah. Permasalahan

yang baru muncul ketika guru mengeluhkan tentang penerapan kurikulum ini di kelas. Hal ini sesuai dengan fakta yang diungkapkan Ibu Anik Susilowati, guru kelas IV SD I Pedes, Sedayu, Bantul tentang kendala implementasi kurikulum 2013 di dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru tersebut, SD I Pedes mulai melaksanakan kurikulum 2013 kurang lebih sudah selama dua bulan. Dari implemmentasi tersebut ditemukan beberapa kesulitan yang dialami oleh guru kelas IV tersebut yaitu:

1. Media yang ada di dalam buku siswa belum bisa direalisasikan sepenuhnya. Hal ini karena ketersediaan sebagian alat maupun bahan media belajar yang terbatas. Sehingga selama proses pembelajaran berlangsung guru lebih banyak menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi.
2. Waktu yang dialokasikan untuk setiap pertemuan juga kurang. Pada proses pembelajaran terdapat materi yang membutuhkan waktu lebih lama. Padahal di dalam buku panduan guru alokasi waktu sudah ditentukan. Masalah ini tentu akan berdampak pada pertemuan pembelajaran yang selanjutnya.
3. Dari segi penilaian, Ibu Anik Susilowati juga merasa mengalami kesulitan terutama terhadap penilaian untuk siswa. Masalah ini muncul karena guru harus melakukan penilaian dengan dasar indikator yang telah ditentukan dalam buku guru untuk masing-masing siswa. Jadi guru harus menilai satu siswa dengan beberapa kriteria dan penilaian tersebut harus dilakukan setiap hari.

Permasalahan senada juga dialami oleh Ibu Latifah Heni Kusumawati, guru kelas I SD I Pedes. Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Latifah menunjukkan bahwa guru di kelas rendah juga masih terkendala dengan penilaian siswa di kurikulum 2013. Bentuk penilaian untuk siswa di kurikulum 2013 ini lebih rumit dibandingkan dengan kurikulum yang sebelumnya. Selain itu, guru tersebut juga menjelaskan bahwa materi yang diajarkan untuk siswa kurang lengkap, sehingga guru sulit untuk memahami materi kepada siswa kelas rendah.

Secara garis besar, kesulitan guru dalam implementasi Kurikulum 2013 dapat dilihat dari tiga hal yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Menurut Winarno (1979: 48) ada tujuh bagian kesulitan yang biasa dialami oleh guru yaitu, kesulitan dalam melayani setiap perbedaan individu dari peserta didik, kesulitan dalam menemukan metode pengajaran, kesulitan dalam menanamkan motivasi pada peserta didik, kesulitan membimbing belajar siswa, kesulitan dalam menetapkan pelajaran yang cocok bagi siswa, kesulitan dalam memperoleh bahan bacaan dan alat pengajaran, kesulitan dalam mengadakan evaluasi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam tentang kesulitan guru dalam implementasi kurikulum 2013 khususnya di SD I Pedes Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 8 November 2014 sampai 21 November 2014 di SD I Pedes, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul, DIY.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru SD I Pedes yang berjumlah dua orang yaitu guru kelas I dan kelas IVA.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui wawancara terhadap guru kelas I dan kelas IV A di SD I Pedes.

Data sekunder meliputi hasil observasi dan dokumentasi dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 di dalam kelas.

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2009: 244) menjelaskan bahwa analisis data yang merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun bahan-bahan lain sehingga dengan mudah dipahami orang lain.

Teknik analisis data penelitian melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pada reduksi data, peneliti memilih dan merangkum data pokok tentang kesulitan guru dalam implementasi kurikulum 2013 di SD I Pedes. Kemudian data identifikasi kesulitan guru dalam implementasi

kurikulum 2013 disajikan dengan teks yang bersifat naratif. Dan terakhir data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara diperkuat dengan hasil observasi dan studi dokumentasi dianalisis guna memperoleh kesimpulan.

Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi untuk menguji kredibilitas data. Adapun triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik sendiri digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Selain itu, peneliti juga melakukan diskusi dengan dosen pembimbing. Peneliti melakukan diskusi tentang instrumen yang akan digunakan sebagai acuan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum 2013 di SD I Pedes Sedayu Bantul

Hasil penelitian tentang implementasi Kurikulum 2013 menunjukkan bahwa guru SD I Pedes telah melaksanakan pembelajaran Kurikulum 2013 sesuai Permendikbud. Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP tematik. Materi pembelajaran berdasarkan pada buku guru dan buku siswa. Guru SD I Pedes sudah menyusun Silabus dan RPP sebelum melakukan pembelajaran Kurikulum 2013. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru SD I Pedes menggunakan pendekatan tematik terpadu. Adapun beberapa model pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran berbasis berbasis problem, pembelajaran berbasis proyek dan *Discovery Learning*. Sedangkan untuk penilaian peserta didik berdasarkan hasil pekerjaan di buku

siswa. Guru SD I Pedes belum menerapkan penilaian autentik pada peserta didiknya.

Identifikasi Kesulitan Guru SD I Pedes dalam Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Hasil penelitian menunjukkan bahwasilabus pembelajaran sudah disediakan oleh pemerintah. Komponen RPP telah disusun sesuai dengan aturan Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Adapun urutan komponen RPP yang dibuat yaitu identitas satuan pendidikan, kelas/ semester, identitas mata pelajaran atau tema/ subtema, keterangan jumlah pembelajaran, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber dan media pembelajaran, pendekatan dan metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, serta penilaian penilaian pembelajaran. Oleh karena itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengembangan kurikulum 2013 di SD I Pedes sudah berjalan dengan baik. Hal ini terbukti dari tidak ditemukannya kesulitan guru dalam perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 oleh peneliti, terutama pada pembuatan silabus pembelajaran maupun rancangan RPP.

Identifikasi Kesulitan Guru SD I Pedes dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Guru SD I Pedes masih mengalami kesulitan dalam menguasai karakteristik. Masalah tersebut disebabkan oleh pemberian kesempatan kepada semua peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran belum sama.

Guru juga belum mampu mengakomodasi seluruh siswa dalam satu kelas. Kecenderungan

Identifikasi Kesulitan Guru (Yanuar Ismujoko) 1.739
guru untuk mengontrol siswa yang ramai berdampak pada fokus guru untuk mengkondisikan beberapa siswa yang ramai saja. Hal tersebut tentu tidak sesuai dengan Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yang pada aspek pengelolaan kelas yang efektif.

Dalam implementasi kurikulum 2013, guru sudah mampu menerapkan teori dan prinsip pembelajaran untuk memotivasi belajar anak didiknya. Guru SD I Pedes juga tidak menemui kesulitan dalam penerapan teori dan prinsip pembelajaran yang mendidik.

Kegiatan pembelajaran Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 belum sepenuhnya dapat berjalan dengan baik. Guru di SD I Pedes masih mengalami kesulitan melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap karena kegiatan belajar masih selalu di dalam kelas. Tempat untuk proses pembelajaran belum bervariasi sehingga siswa terkadang merasa bosan. Permasalahan tersebut diatasi dengan membuat media pembelajaran bisa berupa gambar atau video agar siswa tidak bosan.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa alokasi waktu untuk jam tatap muka pembelajaran kurikulum 2013 untuk SD/MI adalah 35 menit. Hasil penelitian mendapatkan fakta bahwa alokasi waktu untuk satu pertemuan terkadang kurang. Peneliti menemukan bahwa ada materi yang belum selesai dan harus dilanjutkan pada pertemuan esok harinya karena jam pelajaran sekolah yang sudah selesai. Padahal pada Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 juga

menjelaskan bahwa dalam pengelolaan kelas, guru harus memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan. Permasalahan alokasi waktu yang kurang ini diatasi oleh guru SD I Pedes dengan melanjutkan materi tersebut pada pertemuan berikutnya.

Pembelajaran kurikulum 2013 membutuhkan suasana belajar yang kondusif agar materi dapat tersampaikan dengan baik. Guru SD I Pedes belum dapat mengelola kelas dengan efektif yang disebabkan oleh beraneka-ragamnya karakter masing-masing anak didiknya. Beberapa siswa yang ramai sendiri saat diminta untuk berdiskusi. Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dalam aspek pengelolaan kelas diterangkan bahwa guru wajib menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Pada kenyataannya sendiri, pedoman tersebut belum mampu diterapkan pada masing-masing kelas. Cara mengatasi permasalahan kurang kondusifnya suasana belajar adalah dengan menggunakan *reward and punishment* dan menasehati siswanya agar lebih tenang serta tidak mengganggu teman yang lainnya.

Kemampuan diri yang berbeda-beda mengakibatkan setiap potensi siswa juga tidak sama. Oleh sebab itu guru harus mampu menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian autentik terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing. Hal ini karena penilaian autentik pada kurikulum 2013 dapat dijadikan salah satu acuan untuk menggambarkan potensi akademik

maupun non-akademik pada setiap siswa. Namun guru SD I Pedes masih kesulitan menganalisis hasil penilaian autentik tersebut terutama dalam penilaian autentik yang berbentuk deskriptif dan merekap nilai-nilai deskriptif tersebut.

Kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik juga sangat penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013. Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah berbunyi guru harus dapat mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Namun pada pelaksanaan kurikulum 2013 guru masih menemui kendala untuk memunculkan daya kreativitas dan berfikir kritis pada siswa. Peneliti memperoleh fakta bahwa peserta didik masih susah untuk kreatif dan mengandalkan guru sebagai satu-satunya sumber belajar. Dalam mengatasi permasalahan ini guru tersebut sering memberi pekerjaan rumah guna menambah wawasan baru bagi siswanya, sehingga mereka menjadi lebih kreatif.

Guru masih mengalami kesulitan dalam membantu peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu. Waktu pembelajaran yang terbatas dan kemampuan siswanya juga berbeda-beda menjadi beberapa penyebabnya.

Setiap siswa dalam proses pembelajaran di kelas tentu memiliki cara belajarnya masing-masing, baik itu secara visual, audio maupun audio-visual. Peneliti memperoleh data tentang masalah cara belajar ini. Cara belajar siswa masih disamakan semua. Guru SD I Pedes belum memberikan kesempatan belajar kepada peserta

didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.

Guru harus mampu menjaga interaksi dengan siswa melalui bentuk komunikasi yang baik. Ini sesuai dengan apa yang tercantum pada Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah pada aspek pengelolaan kelas. Pada bagian tersebut disebutkan bahwa guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik. Guru SD I Pedes tidak mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan peserta didik, baik secara lisan maupun tertulis.

Identifikasi Kesulitan Guru SD I Pedes dalam Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013

Selama proses penilaian autentik pada kurikulum 2013, guru SD I Pedes banyak menemui kesulitan. Guru masih kesulitan jika penilaian pembelajaran untuk masing-masing siswa dilakukan setiap hari dan beberapa indikator pada penilaian juga terlalu banyak. Masalah penilaian autentik kurikulum 2013 juga menyangkut pada penilaian yang bersifat deskriptif, misal pada penilaian kompetensi sikap. Mengacu pada Permendikbud Nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan, penilaian autentik kurikulum 2013 sendiri memuat 3 aspek penilaian yaitu penilaian kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan. Peneliti juga memperoleh fakta bahwa guru-guru juga masih kesulitan dalam merekap nilai-nilai tersebut.

Berdasarkan pengamatan peneliti menemukan bahwa guru di SD I Pedes tersebut juga belum menilai siswanya setiap hari.

Penilaian autentik belum diterapkan optimal. Guru menilai siswa berdasarkan hafalan pengamatan keseharian siswa. Meskipun masih mengalami kesulitan, para guru sudah dapat alat penilaian autentik yang berdasarkan dari buku siswa. Format penilaian autentik sendiri berpedoman pada format penilaian yang sudah dibuat di RPP. Namun untuk menanggulangi permasalahan ini, guru SD I Pedes belum memiliki solusi yang tepat. Guru tetap melakukan penilaian meskipun belum benar-benar sesuai dengan apa yang diharapkan dalam isi kurikulum 2013 tersebut.

Upaya Guru SD I Pedes Untuk Mengatasi Kesulitan Dalam Implementasi Kurikulum 2013

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada saat perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran Kurikulum 2013 di kelas I dan IVA SD I Pedes, guru SD I Pedes sudah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kesulitan dalam implementasi Kurikulum 2013. Berikut penjelasan mengenai upaya guru SD I Pedes dalam mengatasi kesulitan tersebut.

- a. Kesulitan guru terkait dengan alokasi waktu, guru SD I Pedes akan melanjutkannya materi yang belum selesai di hari berikutnya. Sehingga materi yang seharusnya diajarkan di buku siswa dapat selesai.
- b. Terkait dengan kesulitan guru dalam mewujudkan kegiatan belajar yang sesuai dengan cara belajar peserta didiknya masing-masing. Guru SD I Pedes mengatasi hal tersebut dengan memberikan suasana belajar yang bervariasi. Upaya tersebut diwujudkan melalui kegiatan menggambar, membuat,

menyanyi ataupun praktek membuat suatu hasil karya dan lain sebagainya.

- c. Beberapa upaya guru SD I Pedes untuk menciptakan kelas yang kondusif adalah dengan memberikan *reward* dan *punishment* baik berupa benda maupun pujian. Nasihat juga diberikan guru kepada siswa terutama di kelas tinggi. Cara ini cukup efektif untuk mengurangi keganduhan siswa sehingga mereka dapat mengikuti materi pelajaran dengan baik.
- d. Penilaian pembelajaran menjadi salah satu kesulitan utama bagi guru dalam implementasi Kurikulum 2013. Kesulitan guru dalam penilaian Kurikulum 2013 diatasi dengan beberapa cara, yaitu guru tetap menilai kompetensi pengetahuan siswa melalui hasil pekerjaan di buku siswa. Adapun untuk kompetensi sikap dan keterampilan yang bersifat deskriptif, guru SD I Pedes menilai berdasarkan ingatan guru tentang kemampuan dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Guru SD I Pedes tidak mengalami kesulitan dalam persiapan dan perencanaan pembelajaran kurikulum 2013. Silabus dan RPP sudah dibuat oleh guru dengan baik berdasarkan buku guru dan buku siswadari Permendikbud.
2. Guru SD I Pedes dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 masih

mengalami kesulitan. Beberapa kesulitan yang ditemukan oleh penulis meliputi ketepatan alokasi waktu pembelajaran, pengelolaan kelas secara efektif, analisis hasil belajar peserta didik dan mewujudkan kegiatan belajar yang sesuai dengan cara belajar peserta didiknya masing-masing.

3. Guru SD I Pedes masih mengalami kesulitan dalam penilaian pembelajaran kurikulum 2013. Penilaian belum dilakukan secara autentik karena penilaian hanya pada aspek kognitif peserta didiknya saja
4. Guru SD I Pedes sudah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kesulitan implementasi kurikulum 2013. Beberapa upaya tersebut memberikan dampak yang positif dan signifikan dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 di sekolah.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Pemerintah yang dalam hal ini melalui dinas pendidikan mulai dari pusat maupun daerah hendaknya memiliki persiapan yang matang untuk penerapan suatu kurikulum baru, baik itu dari segi isi kurikulum maupun jangka waktu sosialisasi di sekolah-sekolah.
2. Pihak sekolah sebaiknya dapat menunjang sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran serta guru diharapkan terus meningkatkan kemampuan diri dan selalu memperluas wawasan melalui kelompok kerja guru agar menjadi wadah dalam menampung aspirasi untuk kemajuan di dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Kemdikbud. (2013). *Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemdikbud.

_____. (2013). *Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kemdikbud.

_____. (2013). *Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Kemdikbud.

_____. (2013). *Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta:Kemdikbud.

Kemdiknas. (2007). *Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kemdiknas.

_____. (2011). *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru)*. Jakarta: Kemdiknas.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Sisdiknas. Bandung: Fokusmedia.

Winarno, S. (1979). *Metodologi Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars.